

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penelitian Representasi Diri Mahasiswa Minang Universitas Syiah Kuala maka diperoleh kesimpulan sebagai bahwa dalam bergaul mahasiswa Minang Unsyiah merepresentasikan diri mereka dengan mempertahankan keramahan lokal Minangkabau dan membawa budaya pergaulan orang Minang untuk bergaul di lingkungannya di rantau.

Budaya *sapo manyapo*, dan *silaturrahmi* dianggap bisa merepresentasikan keramahan orang Minangkabau, dan juga mencitrakan kuatnya persatuan orang Minangkabau. Budaya sopan santun orang Minang dan *budi bahas* diterapkan dengan menggunakan *kato nan ampek* sebagai tata krama orang Minang dalam berinteraksi bisa membuat orang Minang mudah diterima dalam lingkungan pergaulannya. Bahasa Minang atau logat yang khas dalam berbahasa Indonesia juga menjadi bentuk representasi seorang Minangkabau terhadap lingkungannya di rantau.



1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Representasi Mahasiswa Minang Universitas Syiah Kuala, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- 1.1.1.a.1 Seharusnya Mahasiswa Minang yang sedang menepuh pendidikan di luar Sumatera Barat tidak perlu sungkan mencitrakan diri sebagai seorang Minangkabau ditengah masyarakat yang

bukan etnis Minangkabau agar tidak perlu sungkan memakai budaya Minangkabau.

1.1.1.a.2 Meskipun merepresentasikan diri dengan mempertahankan identitas sebagai orang Minang, seharusnya mahasiswa Minang tetap menghormati dan membiasakan diri dengan budaya setempat.

1.1.1.a.3 Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang representasi diri Mahasiswa Minang yang kuliah di luar Sumatera Barat, bisa meneliti dari sudut pandang lain, seperti antropologi, psikologi atau aspek sosial budaya.

